



Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Sri Ayem*, Stella Nenden Ongirwalu

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Kusumanegara No. 121, Yogyakarta, Indonesia

*(rpdiga@gmail.com)

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:
20 Desember 2019

Tanggal diterima:
22 April 2020

Tanggal dipublikasi daring:
28 Desember 2020

Kata kunci: adopsi IFRS; kepemilikan manajerial; manajemen laba; penghindaran pajak; *return on assets*.

Pengutipan:

Ayem, Sri & Ongirwalu, Stella Nenden. (2020). Pengaruh Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 5(2): 360-376.

Keywords: adoption of IFRS; earnings management; managerial ownership; return on assets; tax avoidance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh adopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS), penghindaran pajak, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 15 sampel perusahaan selama tahun 2014-2018. Analisis data dilakukan dengan teknik regresi linear berganda. Pengujian ini menggunakan STATA versi 15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adopsi *International Financial Reporting Standards* dan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung dan diperkuat menggunakan variabel kontrol *Return on Assets* yang dapat mempengaruhi variabel independen terhadap manajemen laba.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS), tax avoidance, and managerial ownership on earnings management. The population in this study is the LQ45 index companies listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 15 sample companies during 2014-2018. Data analysis was performed using multiple linear regression techniques. This test uses STATA version 15. The results show that the adoption of International Financial Reporting Standards and managerial ownership has a negative effect on earnings management, while tax avoidance has no effect on earnings management. The results of this study are supported and strengthened by using the Return on Assets control variable which can affect the independent variable on earnings management.

PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan tindakan campur tangan manajer secara sengaja untuk memenuhi tujuan pribadinya dengan melakukan penetapan besarnya laba (Mulyani, 2018). Tujuan manajemen menaikkan laba untuk memberikan kesan bahwa kinerja perusahaan dalam kondisi baik, sedangkan meratakan atau menurunkan laba adalah untuk menghindari beberapa tanggung jawab tertentu (Wijanarko & Tjahjono, 2016). Menurut tindakan manajemen guna menarik minat investor yang melibatkan terjadinya pelanggaran, kejahatan, dan konflik termasuk melakukan praktik manajemen laba.

Tindakan manajemen laba yang menjadi perhatian publik adalah utang PT Mahata Aero Teknologi sebesar USD 239 juta dicatat sebagai pendapatan dalam Laporan Keuangan 2018 Garuda Indonesia. Hal ini menyebabkan pengakuan laba Garuda Indonesia 2018 sebesar USD 809,85 ribu atau setara dengan Rp 11,33 miliar molonjak tajam disbanding 2017 yang menderita kerugian sebesar USD 216,5 juta. Kasus tersebut terjadi karena kejanggalan laporan keuangan 2018 yang diterbitkan dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang

dan Rekan (Member of BDO Internasional). Akibatnya Kementerian Keuangan membekukan izin profesi auditornya. Jejaran Direksi dan Komisaris serta Garuda Indonesia dikenakan denda sejumlah uang oleh Kementrian Keuangan, Otoritas Jasa Keuangan, dan Bursa Efek Indonesia. (Okezone, 28 Juni 2019).

Guna menekan tindakan manajemen laba di Indonesia saat ini telah dilakukan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Revisi PSAK ke dalam IFRS yang berstandar global akan berdampak pada berkurangnya fleksibilitas ketika memilih metode akuntansi yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan, menurunkan, atau meratakan pendapatan dari tahun ke tahun. Praktek tersebut disebut *income smoothing*, yaitu usaha manajer untuk menggunakan keleluasaan dalam pelaporan dengan sengaja meredam fluktuasi realisasi pendapatan perusahaan (Wijanarko & Tjahjono, 2016).

Tindakan lain yang justru dapat meningkatkan manajemen laba adalah penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan penghindaran pajak secara legal (*lawfull*) yang dilakukan perusahaan (Larastomo, Perdana, Triatmoko, & Sudaryono,

2016). Setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku. Bagi perusahaan, pajak yang harus dibayar merupakan beban. Motif manajemen dalam merekayasa laba adalah dengan melaporkan laba kecil untuk mengurangi beban pajak tersebut (Putri & Fadhlia, 2017). Tindakan penghindaran pajak dengan memperkecil beban pajak justru meningkatkan terjadinya manajemen laba di perusahaan. Penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba karena motivasi pajak dalam manajemen laba salah satunya dengan meminimalkan pajak (Larastomo et al., 2016).

Salah satu mekanisme pengendalian yang dilakukan pemegang saham untuk dapat mengengurangi manajemen laba adalah dengan adanya kepemilikan manajerial. Pihak manajemen yaitu direktur dan komisaris merupakan pihak internal perusahaan yang memiliki saham perusahaan sehingga turut aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan merupakan definisi dari kepemilikan manajerial. Tujuan kepemilikan manajerial adalah untuk dapat menyelaraskan kepemilikan saham diantara para pemegang saham (Dewi, Rispantyo, & Sunarko, 2016). Peningkatan saham yang dimiliki manajer perusahaan

terbukti dapat menciptakan kinerja perusahaan secara optimal dan menekan manajemen laba karena manajer akan ikut menanggung kosekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan (Anhara, 2015).

Perbedaan penelitian ini dengan riset sebelumnya adalah pada penelitian yang dilakukan oleh Ismawati, Yuliana, & Rimawati (2018), sampel perusahaan yang digunakan sebagian besar perusahaan belum mengadopsi IFRS secara *full adoption* dengan perusahaan yang telah mengadopsi IFRS secara *full adoption*. Tahun penelitian yang digunakan relatif singkat antara tahun 2010-2013 dimana pada tahun tersebut standar IFRS baru mulai digunakan di Indonesia sehingga dapat disimpulkan bahwa, setelah perusahaan mengadopsi IFRS masih belum cukup mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan secara keseluruhan dengan cara mengurangi tindakan manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti mengambil sampel penelitian dengan memperpanjang tahun penelitian mulai dari tahun 2014-2018 dimana sebagian besar perusahaan telah mengadopsi IFRS secara *full adoption*.

Perbedaan penelitian adalah pada penggunaan data sampel perusahaan berdasarkan penelitian

yang dilakukan oleh Larastomo et al. (2016) tidak membandingkan antara perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial di dalamnya. Hal ini menyebabkan hasil penelitian tidak dapat menunjukkan pengaruh kepemilikan manajerial lebih jelas.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan - perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2018. Penggunaan data perusahaan dalam indeks LQ45 karena terdiri dari 45 perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi, kepemilikan aset yang banyak, serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik dengan menyediakan sarana obyek penelitian yang terpercaya bagi pelaku-pelaku usaha sebagai dasar pengembangan dan pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan kualitas, kinerja dan keuntungan perusahaan.

TELAAH LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan sebagai konflik antara pemilik (*principal*) yang kemudian menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa

termasuk pendelegasian wewenang dan pengambilan keputusan atas nama pemilik. Hubungan ini menimbulkan sebuah kontrak kerja. Scott (2014) mendefinisikan bahwa Teori Keagenan adalah bagian dari permainan (*game theory*) untuk menyelaraskan kepentingan principal dan agent yang saling bertentangan dengan mempelajari kontrak yang tepat.

Berdasarkan Teori Keagenan, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut (Jensen & Meckling, 1976). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu sebagai pengelola, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik.

Akan tetapi, informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri Informasi (Ismawati et al., 2018). Asimetri antara manajer

(*agent*) dengan pemilik (*principal*) menyebabkan manajer memiliki peluang untuk memanfaatkan celah-celah dari standar akuntansi yang ada untuk melakukan penyimpangan dengan metode akuntansi tertentu untuk melakukan manajemen laba (Karinda, 2018).

Manajemen Laba

Menurut Ayem, Suyanto, & Wahidah (2019) manajemen laba diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja, dalam batasan *general accepted accounting principles*, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan. Menurut Sari, Kirmizi, & Rusli (2015) manajemen laba dilakukan dalam kondisi intervensi selama proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga dapat meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba.

Earnings management up memiliki tujuan menaikkan laba dan memberikan kesan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya atau menutupi penurunan laba yang dihasilkan (Wibisana & Ratnaningsih, 2016). Sedangkan *earnings management down* bertujuan untuk menurunkan atau meratakan laba demi menghindari kewajiban-kewajiban

tertentu seperti pembayaran pajak dan deviden.

Perumusan Hipotesis

Hubungan antara Adopsi IFRS dan Manajemen Laba

Standar akuntansi US GAAP (*America General Accepted Accounting Principles*) yang digunakan di Indonesia dahulu memberikan kebebasan memilih metode akuntansi yang sesuai kondisi perusahaan. Hal tersebut dapat memberikan kelonggaran bagi manajer untuk melakukan manajemen laba melalui standar tersebut (Pratiwi & Yulianto, 2016). Revisi PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) ke dalam standar pelaporan internasional IFRS dimulai sejak tahun 2008 dan diberlakukan secara efektif mulai tahun 2012 (Sari, Turjono, & Widninggar, 2017). Tujuannya adalah untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan dan komparabilitas dalam pelaporan keuangan (Baig & Khan, 2016).

Peningkatan komparabilitas dalam pelaporan keuangan karena IFRS tidak hanya memfasilitasi kebutuhan perusahaan untuk mengakses pasar modal asing tetapi juga meningkatkan keragaman investor yang cenderung memiliki informasi yang sedikit tetapi

permintaan informasi yang tinggi (Gu, Ng, & Tsang, 2019). Dampak penerapan IFRS adalah kemudahan akses perusahaan Indonesia untuk memperoleh dana dari investor asing karena laporan keuangan mudah dipahami dan *smoothing income* (perataan laba) semakin sulit karena menggunakan pendekatan neraca dan nilai wajar (Sari et al., 2017).

Pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur terbukti dapat memberi pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba (Ismawati et al., 2018). Hal ini dikarenakan standar IFRS berbasis prinsip memberikan keunggulan dalam memilih perlakuan akuntansi agar dapat mencerminkan transaksi atau keadaan ekonomi yang mendasarinya. Dampak dari implementasi IFRS yaitu relevansi laporan keuangan semakin meningkat karena lebih banyak menggunakan nilai wajar dan dapat menekan terjadinya praktik manajemen laba (Wijanarko & Tjahjono, 2016). Kedua penelitian tersebut berhasil menguji adanya pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba. Namun terdapat penelitian lain yang membuktikan bahwa adopsi IFRS tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (A. P. Pratiwi & Pratiwi, 2016). Maka dari itu,

hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Adopsi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Hubungan antara Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba

Pajak merupakan pungutan kas yang wajib dibayarkan oleh rakyat kepada negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) tanpa mendapat jasa timbal balik langsung (kontraprestasi) dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Mardiasmo, 2011). Dilihat dari sifatnya maka pajak yakni memaksa dengan tanpa mendapat jasa timbal balik. Setiap perusahaan memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk membayar pajak sesuai dengan undang-undang yang berlaku, namun pajak yang harus dibayarkan merupakan beban. Untuk itu perusahaan semaksimal mungkin mengurangi atau meminimalkan beban pajak tersebut.

Ketidakpatuhan wajib pajak perusahaan yang timbul akibat perbedaan tafsiran antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan mengakibatkan perusahaan berupayah melakukan penghindaran pajak (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016). Menurutinya penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan

dengan memanfaatkan celah (loopholes) dari tingginya tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dengan mengelola beban pajaknya dan bersifat legal.

Tindakan pemerintah alam mengurangi praktek manajemen laba dengan mengeluarkan Aturan Pelaksanaan Ketentuan Pasal 4 Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2017 dan dipertegas dengan peraturan dari Menteri Keuangan PMK-238/PMK.03/2008 yang telah merevisi beberapa undang-undang perpajakan (Andrayani, Fitriyani, & Terzaghi, 2019). Menurut Dwipayanti (2013) dalam Santana & Wirakusuma (2016) tujuannya agar dapat mengurangi praktek manajemen laba dengan merubah tarif pajak badan dalam UU PPh No. 36 Tahun 2008 yang semula menganut sistem tarif berlapis (10%, 15%, dan 30%) kini menjadi menerapkan tarif tunggal sebesar 28% (berlaku 1 Januari 2009) dan 25% (berlaku 1 Januari 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Larastomo et al., (2016) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat mempengaruhi manajemen laba karena perusahaan dapat meningkatkan laba akuntansi dengan manajemen laba, namun akibat dari manajemen laba adalah meningkatnya beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan juga

melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) agar dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar dengan menurunkan laba (Hasty & Herawaty, 2017). Namun berbeda dengan Husain (2017) yang menyebutkan bahwa penghindaran pajak (tax avoidance) tidak mempengaruhi manajemen laba. Maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H₂: Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Hubungan antara Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai total saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam perusahaan dimana semakin besarnya proporsi saham manajer cenderung akan mengurangi tindakan manajemen laba (Muhammadinah, 2016). Secara teoritis ketika rendahnya kepemilikan manajerial, maka insentif terjadinya perilaku oportunistik manajer terhadap laba akan meningkat (Andrayani et al., 2019). Menurut Shleifer & Vishny (1997) dalam Santana & Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa dari segi nilai ekonomis, kepemilikan manajerial yang tinggi memiliki insentif untuk mengawasi perusahaan. Sedangkan secara

teoritis ketika tingkat kepemilikan manajerial rendah, maka insentif manajer terhadap perilaku oportunistik akan meningkat.

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Sari et al., (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dalam perusahaan dianggap dapat menyesuaikan perbedaan kepentingan antara pemegang saham eksternal dengan pihak internal manajemen. Dapat diasumsikan bahwa permasalahan keagean akan berkurang apabila manajer sekaligus menjadi pemilik perusahaan dengan kepemilikan saham terbesar. Menyesuaikan berbagai kepentingan dalam perusahaan pada arah yang sama merupakan tujuan kepemilikan manajerial, sebagai salah satu mekanisme pengawasan guna menekan pemanfaatan laba oleh pihak manajemen (Hasty & Herawaty, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2015) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajemen laba karena jika manajer sekaligus sebagai pemilik saham dalam hal ini akan berusaha meminimalisir permasalahan yang ada. Kepemilikan manajerial dapat berpengaruh mengurangi terjadinya tindakan manajemen laba karena manajer

sekaligus pemegang saham dan pengawas pihak internal akan termotivasi untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas (Purnama, 2017). Namun penelitian lain yang bertentangan menyatakan tidak terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba (Andrayani et al., 2019). Maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE

Pemilihan Sampel dan Data

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Pemilihan sampel telah dilakukan berdasarkan kriteria ketentuan sampel dimana perusahaan indeks LQ45 yang mempublikasikan laporan keuangan dan telah diaudit oleh auditor independen, terdapat kelengkapan data penelitian, menyajikan laporan keuangan dalam rupiah, tidak memiliki laba negatif, dan terdapat kepemilikan manajerial selama periode tahun penelitian.

Definisi Operasional Dan Variabel Penelitian

Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah tindakan intervensi yang dilakukan manajemen dengan meratakan, menaikkan, dan menurunkan laba dalam penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal (Dewi et al., 2016). Pengukuran manajemen laba menggunakan discretionary accrual (DA). AkruaI diskresioner adalah akruaI yang digunakan manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi bersifat subjektif untuk mengurangi atau memperbesar laba yang dilaporkan (Scott, 2009). Ada empat langkah untuk menghitung nilai DA yaitu sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai total akruaI dengan pendekatan arus kas:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

- b) Mencari nilai koefisien β_1 , β_2 , dan β_3 dengan menggunakan persamaan OLS (*Ordinary Least Square*):

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta RE_{vit} / \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

- c) Menggunakan nilai koefisien regresi pada poin b), kemudian dilakukan perhitungan nilai *Nondiscretionary Accrual* (NDA) regresi linear sederhana:

$$NDAC_{it} = \beta_1 (1 / TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta RE_{vit} / \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it} / TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

- d) Menghitung nilai *discretionary accrual*:

$$DAC = (TAC / TA_{it-1}) - NDAC$$

Adopsi IFRS

Adopsi IFRS dalam penelitian ini merupakan variabel independen (X_1). Berdasarkan analisis pengaruh adopsi IFRS terhadap manajemen laba, maka menggunakan variabel dummy dimana bagi perusahaan yang menerapkan adopsi secara penuh IFRS diberi nilai satu (1) dan yang belum IFRS diberi nilai nol (0) (Wijanarko & Tjahjono, 2016).

Penghindaran Pajak

Variabel independen kedua (X_2) yaitu penghindaran pajak yang menggunakan pengukuran Cash Effective Tax Rate (CETR) (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016). CETR (Cash Effective Tax Rate) adalah pengeluaran kas yang digunakan untuk beban pajak dibagi laba sebelum pajak (Budiyaman & Setiyono, 2012) dalam Dewinta & Setiawan (2016). Semakin kecil nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin besar dan begitu sebaliknya semakin besar nilai CETR berarti penghindaran pajak perusahaan semakin kecil (Astuti &

Aryani, 2016). Persamaan untuk menghitung penghindaran pajak adalah:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kepemilikan Manajerial

Variabel independen ketiga (X_3) yaitu kepemilikan manajerial yang merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajemen. Menurut Sari et al. (2015) indikator pengukur kepemilikan manajerial adalah:

$$= \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajerial}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Variabel Kontrol (Return on Asset (ROA))

Rasio tingkat pengembalian asset atau *Return on Assets (ROA)* bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dalam periode tertentu serta mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Mahardika & Marbun, 2016). Berikut ini rumus ROA adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk menampilkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data

tersebut. Deskriptif variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, jumlah sampel dari variabel Adopsi IFRS, Penghindaran Pajak, dan Kepemilikan terhadap Manajemen Laba. Variabel manajemen laba (Y) memiliki *mean* sebesar -2,492096, dan standar deviasi sebesar sebesar 2,963924 lebih besar dari nilai *mean* yang artinya data manajemen laba bervariasi atau tidak berkelompok.

DI sisi lain, variabel adopsi IFRS (X_1) memiliki nilai nilai *mean* sebesar 0,9090909, dan nilai standar deviasi sebesar sebesar 0,2901295 lebih kecil dari nilai *mean* yang artinya data adopsi IFRS tidak bervariasi atau berkelompok. Variabel penghindaran pajak (X_2) memiliki nilai *mean* sebesar 0,2302681, dan standar deviasi sebesar sebesar 0,0837524 lebih kecil dari nilai *mean* yang artinya data penghindaran pajak tidak bervariasi atau berkelompok.

Sementara itu, variabel kepemilikan manajerial (X_3) memiliki *mean* sebesar 0,0219996, dan standar deviasi sebesar 0,039108 lebih besar dari nilai *mean* yang artinya data kepemilikan manajerial bervariasi atau tidak berkelompok. Variabel kontrol ROA memiliki nilai *mean* sebesar 6,109736, dan standar deviasi sebesar 4,106179 lebih kecil

dari nilai *mean* yang artinya data ROA tidak bervariasi atau berkelompok.

Hasil Uji Hipotesis

Uji *t* (Uji Parsial)

Uji *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05 (5%). Pada uji ini akan dijelaskan persamaan regresi dan penjelasan hipotesis dari hasil pengujian.

Hasil penelitian variabel adopsi IFRS terhadap manajemen laba menunjukkan *p-value* yaitu 0,028, artinya *p-value* lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Selain itu, nilai *t-test* sebesar -2,26 sedangkan nilai *t-table* untuk menguji suatu arah pada signifikansi 5% dan *df* 51 (*n-k* yaitu 55-4) sebesar 1,67528, maka $t\text{-test} < t\text{-table}$. Sehingga adopsi IFRS berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba terdukung.

Hasil penelitian kedua variabel penghindaran pajak terhadap manajemen laba menunjukkan *p-value* yaitu 0,358, artinya *p-value* lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Selain

itu, nilai *t-test* sebesar -0,93 sedangkan nilai *t-table* untuk menguji suatu arah pada signifikansi 5% dan *df* 51 (*n-k* yaitu 55-4) sebesar 1,67528, maka $t\text{-test} < t\text{-table}$. Sehingga penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak terdukung.

Hasil penelitian ketiga variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba menunjukkan *p-value* yaitu 0,043, artinya *p-value* lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Selain itu, nilai *t-test* sebesar -2,08 sedangkan nilai *t-table* untuk menguji suatu arah pada signifikansi 5% dan *df* 51 (*n-k* yaitu 55-4) sebesar 1,67528, maka $t\text{-test} < t\text{-table}$. Sehingga kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba terdukung.

Hasil penelitian variabel kontrol ROA terhadap manajemen laba menunjukkan *p-value* ROA yaitu 0,000, artinya *p-value* lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05. Selain itu, nilai *t-test* sebesar -5,97 sedangkan nilai *t-table* untuk menguji suatu arah pada

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Source	SS	df	MS	Number of obs	F (5, 49)	Prob > F	R- squared	Adj R- squared
Model	225,896339	5	45,1792677					
Residual	248,485475	49	5,07113214	55	8,91	0,0000	0,4762	0,4227
Total	474,381813	54	8,78484839					

Y	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
X ₁	-2,440607	1,079224	-2,26	0,028	-4,609388 -0,2718265
X ₂	-3,498471	3,768936	-0,93	0,358	-11,07243 4,07549
X ₃	-16,51949	7,957348	-2,08	0,043	-32,51038 -0,5286006
ROA	-0,4520971	0,075693	-5,97	0,000	-0,604208 -0,2999862
_cons	3,567045	1,477518	2,41	0,02	0,5978619 6,536228

Sumber: data sekunder STATA diolah tahun 2019

signifikan 5% dan df 51 (n-k yaitu 55-4) sebesar 1,67528, maka *t-test* < *t-table*. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dapat mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan praktik manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan (R^2) menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi dependen. Hasil uji koefisien determinan antara adopsi IFRS, penghindaran pajak, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dapat berdasarkan tabel 1 tersebut nilai *R-squared* sebesar 0,4762 atau 47,62% yang artinya kemampuan variabel adopsi IFRS, penghindaran pajak, dan kepemilikan serta dibantu

dengan variabel kontrol yaitu ROA guna mengontrol variabel independen yang diteliti dalam menjelaskan variabel manajemen laba sebesar 47,62%.

Sedangkan sisanya 52,38% dijelaskan oleh variabel independen lain di luar dari variabel penelitian. Artinya tingkat *error* yang dihasilkan dalam persamaan regresi dari hasil penelitian ini adalah 0,5238 atau 52,38%. Hal ini berarti, jika terjadi perubahan satu unit variabel independen, maka variabel dependen akan berubah sebesar satu unit dengan asumsi variabel lain konstan.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan alat bantu STATA 15, berikut ini

merupakan pembahasan dari masing-masing hipotesis. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa adopsi IFRS berpengaruh negatif terhadap manajemen laba terdukung. Berdasarkan tujuan penyusunan standar IFRS yang berterima internasional adalah untuk meningkatkan kualitas angka akuntansi agar dapat mencerminkan kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Kualitas akuntansi ditandai oleh manajemen laba yang kecil, pengakuan rugi tepat waktu dan memiliki relevansi nilai yang tinggi (Rosaliana, 2017).

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismawati et al. (2018) dimana perilaku manajemen laba semakin menurun sejak diterapkannya standar IFRS berbasis prinsip, juga lebih pada penggunaan nilai wajar, dan pengungkapan yang lebih banyak dan rinci. Penelitian lain dilakukan oleh Rosaliana (2017) dimana terdapat penurunan manajemen laba pada perusahaan sebelum dan sesudah mengadopsi IFRS. Hal ini berarti bahwa adopsi IFRS harus diterapkan dalam laporan keuangan untuk dapat meminimalisir tingkat manajemen laba.

Hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa penghindaran

pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba tidak terdukung. Manajer yang melakukan penghindaran pajak dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak terutang yang harus dibayar justru meningkatkan terjadinya manajemen laba. Manajer yang meningkatkan laba akuntansi dengan manajemen laba juga memiliki konsekuensi beban pajak terutang akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Fadhlia (2017) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larastomo et al. (2016). Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian ini dan yang dilakukan oleh Husain (2017) yang menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba terdukung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh menekan tindakan manajemen laba karena manajer sebagai pemegang saham

perusahaan dan pengawas pihak internal akan termotivasi untuk mempersiapkan laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol untuk dapat menangkap apakah ada pengaruh-pengaruh lain yang berbeda. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini terbukti dapat mengubah pengaruh variabel adopsi IFRS, penghindaran pajak, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Pengujian variabel kontrol untuk membuktikan pengaruh ROA terhadap manajemen laba. Pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa $t\text{-test} < t\text{-table}$ yaitu $-5,97 < 1,67528$ dengan $p\text{-value}$ sebesar 0,000 lebih kecil dari α 0,05 (5%) dan β sebesar -0,4520971 ke arah negatif. Hal ini menunjukkan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh adopsi IFRS, penghindaran pajak, dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan sampel perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Pengujian dilakukan dalam rentang tahun 2014 sampai dengan 2018.

Pengujian ini melibatkan 15 perusahaan dengan total sampel akhir sebanyak 55 laporan keuangan.

Berdasarkan kerangka pemikiran terdapat tiga buah hipotesis yang hasilnya dua hipotesis terdukung dan satu hipotesis tidak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan adopsi IFRS, penghindaran pajak, kepemilikan manajerial, dan ROA berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 karena berdasarkan hasil uji menunjukkan nilai $F\text{-test} (8,91) > F\text{-table} (2,786)$. Sedangkan secara parsial adopsi IFRS berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kontrol ROA dapat mengontrol variabel bebas dalam mempengaruhi manajemen laba.

Implikasi penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa perusahaan yang telah mengadopsi standar akuntansi berbasis IFRS semakin memperbaiki laporan keuangan yang disajikan dari sebelumnya dan semakin menekan

terjadinya perilaku menyimpang seperti penghindaran pajak dan manajemen laba. Kepemilikan manajerial dalam perusahaan juga dapat menjadi pertimbangan manajer dalam mengambil tindakan dan keputusan dengan memperhatikan setiap resiko dan kemungkinan yang terjadi serta dapat menekan terjadinya praktik manajemen laba dalam perusahaan. Berdasarkan teori yang digunakan maka hasil penelitian ini dapat digunakan oleh *principal* sebagai bentuk pengawasan dan kontrol *agent* dalam perusahaan.

Beberapa keterbatasan dalam penelitian adalah indikator pengukur manajemen laba yang digunakan terbatas dan sampel perusahaan hanya mencakup indeks LQ45 yang mengakibatkan jumlah sampel sedikit dan memiliki prospek keuangan sangat baik. Apabila menggunakan perusahaan diluar sampel mungkin hasil yang ditemukan akan berbeda dengan jenis prospek keuangan yang berbeda.

REFERENSI

- Andrayani, T., Fitriasisuri, F., & Terzaghi, M. T. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Aktiva Pajak Tangguhan Terhadap Praktek Manajemen Laba. *Mbia*, 17(3), 37–48. [https://doi.org/10.33557/10.33557/10.33557/mbia.v17i3.176](https://doi.org/10.33557/10.33557/mbia.v17i3.176)
- Anhara. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan Syariahdi Indonesia). *Jurnal TEKUN*, VI(01), 355–363.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Pengindaran Pajak Perusahaan Manufaktur di Indonesia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 20(3), 375–388.
- Ayem, S., Suyanto, & Wahidah, U. (2019). Pengaruh Pengadopsian International Financial Reporting Standards (Ifrs) dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Transportasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal of Economic, Management and Accounting*, 1(1), 34–41.
- Baig, M., & Khan, S. A. (2016). Impact of IFRS on Earnings Management: Comparison of Pre-Post IFRS Era in Pakistan. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 230(May), 343–350. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.09.043>
- Dewi, I., Rispanyo, & Sunarko, muhammad rofiq. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Intervening. *World Cotton Research Conference 6*, 12(1), 1–8.
- Gu, Z., Ng, J., & Tsang, A. (2019). Mandatory IFRS adoption and management forecasts: The impact of enforcement changes. *China Journal of Accounting Research*, 12(1), 33–61. <https://doi.org/10.1016/j.cjar.2018.09.001>

- Hasty, A. D., & Herawaty, V. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i1.2023>
- Husain, T. (2017). Pengaruh Tax Avoidance dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(1), 137–156.
- Ismawati, -, Yuliana, R., & Rimawati, Y. (2018). Adopsi IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Akrua dan Manajemen Laba Riil Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *InFestasi*, 14(1), 69. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v14i1.4261>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 13, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Karinda, W. D. (2018). Pengaruh Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 1, 1–15.
- Larastomo, J., Perdana, H. D., Triatmoko, H., & Sudaryono, E. A. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Esensi*, 6(1), 63–74. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121>
- Mahardika, P. ., & Marbun, D. . (2016). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets. *Widyakala Journal*, 3, 23. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v3i0.21>
- Muhammadinah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Resiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Growth, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 35–54.
- Mulyani, U. R. (2018). Pengaruh Adopsi IFRS, Good Corporate Governace, Asimetri Informasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktrur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 sampai dengan 2014). *Accounting Global Journal*, 2(1), 1–14.
- Pratiwi, A. P., & Pratiwi, M. W. (2016). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 2(3), 477–492.
- Pratiwi, R., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Komisaris Independen terhadap Biaya Keagenan Perusahaan yang Masuk dalam Indonesia Most Trusted Companies. *Management Analysis Journal*, 5(3), 215–228. <https://doi.org/10.15294/maj.v5i3.11119>
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14.

- <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Putri, N., & Fadhlia, W. (2017). Pergantian Ceo, Penghindaran Pajak, Kompensasi Eksekutif dan Manajemen Laba Studi Kausalitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 1.
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(3), 1584–1615.
- Rosaliana. (2017). Pengaruh Adopsi International Reporting Standards Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 1–11.
- Sari, N. K., Turjono, E., & Widaninggar, N. (2017). Penerapan IFRS Dalam Praktik Manajemen Laba Pada Bank Pemerintahan Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(2), 239–251.
- Sari, S. Y. (2017). Analisis Faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(2), 202–216. <https://doi.org/10.36406/jemi.v26i2.224>
- Scott, W. R. (2014). *Institutions and Organizations: Ideas, Interest, and Identities* (4th ed.). USA: Sage Publications, Inc.
- Wijanarko, D., & Tjahjono, A. (2016). Pengaruh Adopsi IFRS Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014. *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 3(2), 190–211. <https://doi.org/10.32477/jrm.v3i2.185>